

## RINGKASAN

Hortikultura merupakan salah satu sub sektor dari beberapa sub sektor pertanian yang ikut berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Jenis tanaman hortikultura meliputi sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan biofarmaka. Salah satu jenis hortikultura yang merupakan komoditi unggulan dalam agribisnis adalah sayuran (Suhartini, 2016).

Jawa Timur merupakan salah satu penyumbang produksi nasional hortikultura. Beberapa komoditas buah dan sayuran, di antaranya manga, manggis, rambutan, pisang, cabai, dan bawang merah yang mempunyai kontribusinya 25% terhadap produksi nasional. Disusul jeruk, durian, kentang dan bawang putih yang posisi sumbangannya diatas 10% (BPS 2013). Provinsi Jawa Timur telah surplus buah dan sayuran (diperta Jawa Timur, 2012).

Kabupaten Pasuruan merupakan produsen kentang terbesar di Jawa Timur dengan jumlah produksi 2.149.387 ton, kemudian disusul kabupaten Probolinggo dengan jumlah produksi sebesar 605.730 ton, dan kabupaten Malang menempati posisi ke-3 dengan jumlah produksi sebesar 325.542 ton, kemudian Kabupaten Bondowoso berada di urutan ke-4 dengan jumlah produksi sebesar 177.380 ton. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Bondowoso menjadi salah satu sentra produksi usahatani kentang yang paling berpengaruh di Jawa Timur.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung seberapa besar keuntungan usahatani kentang atlantik di Kecamatan Ijen, Kabupaten Bondowoso, untuk menghitung tingkat efisien biaya usahatani kentang atlantik di Kecamatan

Ijen, Kabupaten Bondowoso, untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi petani kentang atlantik dan untuk mengetahui strategi apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan usahatani kentang atlantik di Kecamatan Ijen, Kabupaten Bondowoso.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso yang merupakan salah satu Kecamatan yang membudidayakan tanaman kentang Atlantik. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *propotioned random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan jumlah sample petani setiap lokasi terpilih (2 Desa), dan perhitungan jumlah sampel yang diambil dari setiap desa ditentukan dengan menggunakan teknik lanjutan dari metode slovin, yaitu *Simple Random Sampling*.

Menurut Soekartawi (1995), usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Usahatani dikatakan efektif apabila tani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Produksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai guna suatu barang dan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengubah input menjadi output. Jumlah output akan dipengaruhi oleh besar atau kecilnya input dan teknologi yang digunakan. Hubungan antara jumlah penggunaan input dan

jumlah output yang dihasilkan, dengan tingkat teknologi tertentu tersebut dengan fungsi produksi (Soekartiwi, 2000).

Tujuan usahatani adalah memaksimalkan keuntungan atau meminimumkan biaya. Konsep memaksimalkan keuntungan adalah bagaimana mengalokasikan sumberdaya dengan jumlah tertentu seefisien mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum. Sementara konsep meminimumkan biaya adalah bagaimana menekan biaya sekecil mungkin produksi tertentu.

Menurut Prayuginingsih dan Fathiyah Fauzi (2016), biaya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: (1) biaya tetap (*fixed cost*) dan (2) biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap pada umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan tanpa dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya variable merupakan biaya yang besarnya berubah-ubah sesuai dengan produksi yang dihasilkan. Biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya yang digunakan pada saat proses produksi berlangsung.

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya. Biaya ini dapat diklasifikasikan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap dapat berupa sewa tanah, pembelian alat-alat pertanian, sedangkan biaya tidak tetap dapat berupa biaya yang diperlukan untuk pembelian benih, pupuk, obat-obatan serta pembayaran tenaga kerja.

Menurut Soekartawi (2003) masalah-masalah yang dihadapi dalam kegiatan usahatani adalah sebagai berikut: Aspek teknologi, perubahan harga, meningkatnya jumlah produsen, perubahan pola hidup, perubahan iklim, dan lain-lain.

*Force Field Analysis* atau analisis medan kekuatan adalah suatu alat yang tepat digunakan dalam merencanakan perubahan. Hanya organisasi yang mampu belajar dari pengalaman dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang tetap eksis, maju dan berkembang.

Pengujian hipotesis pertama dimaksudkan untuk mengetahui keuntungan usahatani dengan menggunakan metode analisis keuntungan. Pengujian hipotesis kedua mengetahui tingkat efisiensi menggunakan metode R/C ratio. Pengujian hipotesis ketiga yaitu untuk mengetahui kendala yang dihadapi petani dengan menggunakan table distribusi. Pengujian tujuan terakhir yaitu mengetahui strategi untuk meningkatkan usahatani kentang atlantik menggunakan analisis FFA.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, usahatani kentang Atlantik di Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso menguntungkan, besar keuntungannya yaitu sebesar Rp 7.290.569 per ha. Penggunaan biaya dalam usahatani ini efisien hasil R/C ratio pada usahatani kentang Atlantik per hektar diperoleh senilai 1,167. Kendala dalam kegiatan usahatani kentang Atlantik di Kecamatan Ijen antara lain adalah : bencana alam (100%), busuk daun (88,57%), iklim/cuaca (60%), dan sarana produksi/pupuk (48,57%), dan Strategi dalam meningkatkan usahatani kentang Atlantik di Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso antara lain : Menerapkan teknologi adaptasi, mengoptimalkan penggunaan modal, dan menjaga serta meningkatkan kualitas produksi.